

Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak

Lina Indriani¹, Gusmaneli²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*Email Korespondensi: linaindriani504@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 25-06-2025
Disetujui 28-06-2025
Diterbitkan 01-07-2025

ABSTRACT

The moral crisis of the young generation in the era of globalization, marked by individualism and materialism, makes character education a central issue in national education. The family has a crucial role as the initial foundation for the formation of children's character according to Islamic law, by instilling the values of the Qur'an and Hadith, as well as the application of prophetic education in the digital era. This study aims to analyze and describe the urgency of the role of family-based Islamic education in shaping children's character and identifying strategies for its implementation in modern life. This qualitative study with a literature study approach relies on secondary sources from books and scientific journals. Data were analyzed descriptively-qualitatively through reduction, presentation, verification, synthesis, and drawing conclusions. The results of the study show that the family is an essential institution in instilling moral and spiritual values through examples, habits, and parental guidance. The active role of parents in implementing the values of the Qur'an and Hadith, supported by good communication and a prophetic approach, greatly influences the development of Islamic character. Strengthening Islamic education in the family is no longer an option, but a necessity to create a generation with Islamic character that is able to adapt to the challenges of the times.

Keywords: *Islamic Education, Family, Children's Character, Moral Crisis, Modern Era.*

ABSTRAK

Krisis moral generasi muda di era globalisasi, yang ditandai oleh individualisme dan materialisme, menjadikan pendidikan karakter sebagai isu sentral dalam pendidikan nasional. Keluarga memiliki peran krusial sebagai fondasi awal pembentukan karakter anak sesuai syariat Islam, dengan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapan pendidikan profetik di era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan urgensi peran pendidikan Islam berbasis keluarga dalam membentuk karakter anak serta mengidentifikasi strategi implementasinya di kehidupan modern. Studi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka ini mengandalkan sumber sekunder dari buku dan jurnal ilmiah. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui reduksi, penyajian, verifikasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga adalah lembaga esensial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui teladan, kebiasaan, serta bimbingan orang tua. Peran aktif orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, didukung komunikasi yang baik dan pendekatan profetik, sangat memengaruhi pengembangan karakter Islami. Penguatan pendidikan Islam dalam keluarga bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk menciptakan generasi berkarakter Islami yang mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Keluarga, Karakter Anak, Krisis Moral, Era Modern.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lina Indriani.& Gusmaneli (2025). Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 1864-1875. <https://doi.org/10.63822/gtkfxt19>

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi perhatian serius terhadap krisis moral generasi muda di era globalisasi, yang ditandai oleh peningkatan individualisme, materialisme, dan perilaku amoral (Miramadhani & Nursalim, 2024). Masyarakat sangat berharap anak-anak menerima pendidikan karakter yang memadai agar tumbuh menjadi individu berakhlak mulia dan sesuai dengan syariat Islam (Somad, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter kini menjadi isu sentral dalam pendidikan nasional (Asmadewi, 2023). Dalam menghadapi tantangan dan perubahan sosial kehidupan modern, pengembangan strategi yang tepat untuk pendidikan keluarga yang efektif menjadi sangat penting (Alimron et al., 2023).

Islam, sebagai agama samawi, menggariskan syariat universal yang bertujuan menata kehidupan manusia agar mencapai derajat tertinggi sebagai khalifah di bumi (Suaidi, 2023). Untuk menjalankan peran kekhalifahan ini, manusia memerlukan pendidikan yang komprehensif (Suaidi, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter adalah upaya inti dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas (Iqbal et al., 2024). Ajaran Islam menekankan bahwa fondasi pembentukan individu dimulai dari pemilihan pasangan hidup yang tepat untuk membangun keluarga yang baik, karena dari sanalah akan lahir anak-anak yang saleh (Suaidi, 2023). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat krusial dalam membentuk karakter dan moral individu (Alimron et al., 2023). Orang tua memegang kunci penting dalam menanamkan kecerdasan intelektual dan spiritual sejak dini demi membentuk moralitas tinggi pada anak (Nurdin et al., 2023). Metode seperti keteladanan dan pembiasaan merupakan implementasi vital dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (Maallah & Jasriana, 2019). Nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai landasan utama pembentukan karakter, menyediakan pedoman etika dan contoh perilaku yang jelas (Wahyuni Zain et al., 2024). Lebih lanjut, pendidikan profetik keluarga terbukti efektif dalam membentuk kepribadian Muslim anak di era digital (Akhyar & Zalnur, 2024).

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan esensial: “Bagaimana urgensi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam membentuk karakter anak di era modern?” Tujuan utama studi ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan peran krusial pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan karakter anak, serta mengidentifikasi strategi implementasi yang relevan di kehidupan modern. Penelitian ini akan mengulas definisi pendidikan karakter, konsep pendidikan Islam, dan pendidikan karakter dari perspektif Islam, dengan penekanan khusus pada peran signifikan keluarga dalam melahirkan generasi berkarakter Islami.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan kerangka teori yang kokoh, berakar pada filsafat dan pedagogi pendidikan Islam, dengan fokus pada pendidikan keluarga (family pedagogy) dalam perspektif Islam, serta teori pendidikan karakter Islami.

1. Perspektif Teori Pendidikan Islam

Secara fundamental, teori Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan individu yang holistik dan seimbang, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial, serta memiliki akhlak mulia yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Wahyuni Zain et al., 2024; Iqbal et al., 2024). Tujuan utama dari pendekatan pendidikan ini adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, demi menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Wahyuni Zain et al., 2024).

Salah satu pilar utama dalam teori pendidikan Islam adalah peran krusial keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar dan utama (Somad, 2021; Zamzami et al., 2024). Keluarga memikul tanggung jawab penuh dalam memberikan pendidikan agama sejak tahap awal kehidupan anak, bahkan sebelum mereka memasuki lingkungan pendidikan formal (Zamzami et al., 2024). Interaksi pertama anak dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter pribadi mereka (Sudaryanti, 2012). Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islami secara signifikan memengaruhi perkembangan moral dan kepribadian anak (Zamzami et al., 2024).

Penekanan kuat dalam pendidikan karakter Islam diberikan sejak usia dini, periode yang sangat vital dalam mengoptimalkan potensi perkembangan anak (Sudaryanti, 2012). Penanaman kecerdasan intelektual dan spiritual sejak dini menjadi esensial agar anak-anak dapat tumbuh menjadi penerus bangsa dengan integritas moral yang tinggi (Nurdin et al., 2023). Hal ini konsisten dengan konsep pendidikan profetik berbasis keluarga, khususnya di era digital, yang berfokus pada pengenalan intensif nilai-nilai agama Islam untuk membentuk kepribadian Muslim anak pada masa golden age mereka (Akhyar & Zalnur, 2024).

Dalam praktiknya, pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan (Maallah & Jasriana, 2017). Strategi yang efektif meliputi pendekatan komunikasi yang harmonis antaranggota keluarga, penerapan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari, serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana (Alimron et al., 2023). Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan pembiasaan perilaku Islami juga merupakan strategi vital untuk mengatasi krisis moral di tengah globalisasi (Miramadhani & Nursalim, 2024).

Lebih lanjut, teori pendidikan Islam menggarisbawahi pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Yohana et al., 2025). Kolaborasi ini sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi optimalisasi peran keluarga dalam pembentukan karakter (Miramadhani & Nursalim, 2024; Yohana et al., 2025). Dukungan komprehensif dari komunitas, seperti adanya tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan fasilitas ibadah, juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi muda (Sutarto, 2023).

Secara keseluruhan, konsep teori pendidikan Islam didasarkan pada upaya terencana untuk membimbing individu agar memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang diyakini (Asmadewi, 2023). Ini dicapai dengan menempatkan keluarga sebagai fondasi utama, menekankan pendidikan sejak usia dini, mengimplementasikan melalui keteladanan dan pembiasaan, serta membangun sinergi antara berbagai lingkungan pendidikan. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan generasi berkarakter Islami yang kokoh, siap menghadapi tantangan kontemporer, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban (Iqbal et al., 2024; Wahyuni Zain et al., 2024).

2. Pedagogi Keluarga dalam Islam

Dalam perspektif teori Pedagogi Keluarga Islam, keluarga diakui sebagai institusi pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak (Alimron et al., 2023; Zamzami et al., 2024). Peran ini sangat penting karena interaksi awal dan pembentukan karakter individu bermula di lingkungan keluarga (Sudaryanti, 2012). Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan fundamental sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moralitas sejak usia dini (Nurdin et al., 2023; Zamzami et al., 2024). Mereka memikul tanggung jawab dalam membangun fondasi kecerdasan intelektual dan spiritual, yang krusial untuk perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki moralitas tinggi (Nurdin et al., 2023).

Pedagogi keluarga ini berlandaskan pada prinsip-prinsip utama seperti keteladanan (*uswah hasanah*), di mana orang tua menjadi contoh nyata dalam praktik keagamaan dan perilaku sehari-hari, serta pembiasaan (*habitation*) melalui praktik ibadah dan nilai-nilai moral secara konsisten (Maallah & Jasriana, 2017). Selain itu, terdapat penekanan pada nasihat dan bimbingan yang efektif, yang diperkuat oleh komunikasi yang harmonis dalam keluarga (Alimron et al., 2023). Konsep pendidikan profetik, yang mengadaptasi metode bimbingan Nabi Muhammad SAW, juga menjadi inti, dengan fokus pada pengenalan mendalam nilai-nilai agama Islam untuk membentuk kepribadian Muslim anak, khususnya pada masa keemasan perkembangan mereka di era digital (Akhyar & Zalnur, 2024).

Teori pedagogi ini sangat relevan karena tidak hanya menguraikan mekanisme dan strategi implementasi pendidikan karakter yang efektif, tetapi juga menawarkan adaptasi yang sesuai untuk menghadapi tantangan di era modern. Strategi yang diusulkan mencakup penggunaan teknologi secara bijaksana, pengembangan literasi media untuk menangkal dampak negatif media sosial, serta kolaborasi yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Alimron et al., 2023; Miramadhani & Nursalim, 2024; Sutarto, 2023). Dengan demikian, Teori Pedagogi Keluarga dalam Islam menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memastikan pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan dan relevan dengan dinamika perkembangan zaman.

3. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam merupakan suatu pendekatan komprehensif yang bertujuan membentuk individu dengan keseimbangan spiritual, intelektual, dan sosial, serta membekali mereka dengan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Wahyuni Zain et al., 2024; Iqbal et al., 2024). Esensinya adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat guna melahirkan generasi yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Wahyuni Zain et al., 2024; Asmadewi, 2023). Lebih dari sekadar penyampaian informasi benar atau salah, pendidikan karakter ini membimbing anak-anak untuk merasakan kebaikan, serta mengembangkan kemauan dan kapasitas untuk mengamalkannya dalam kehidupan (Sudaryanti, 2012).

Salah satu pilar utama dalam kerangka pendidikan karakter Islam adalah peran sentral keluarga sebagai lembaga pendidikan dasar dan paling krusial (Somad, 2021; Zamzami et al., 2024). Interaksi awal anak di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter mereka (Sudaryanti, 2012). Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islami secara signifikan memengaruhi perkembangan moral dan kepribadian anak, bahkan sebelum mereka memasuki sistem pendidikan formal (Zamzami et al., 2024). Orang tua mengemban tanggung jawab penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, yang bertugas menumbuhkan kecerdasan intelektual dan spiritual sejak dini—faktor kunci dalam menciptakan generasi berakhlak tinggi (Nurdin et al., 2023).

Pendidikan karakter dalam Islam sangat menekankan implementasinya sejak usia dini, karena periode ini merupakan fase vital bagi pengembangan potensi anak secara optimal (Sudaryanti, 2012). Konsep pendidikan profetik dalam keluarga, terutama di era digital, relevan dalam konteks ini karena fokusnya pada pengenalan mendalam nilai-nilai agama Islam untuk membentuk kepribadian Muslim anak pada masa *golden age* mereka (Akhyar & Zalnur, 2024).

Dalam praktiknya, pendidikan karakter berbasis Islam di lingkungan keluarga dapat diwujudkan melalui konsep keteladanan (*uswah hasanah*), di mana orang tua menjadi contoh nyata dalam praktik keagamaan dan perilaku sehari-hari, serta pembiasaan (*habitation*) melalui rutinitas ibadah dan nilai-nilai moral (Maallah & Jasriana, 2017). Strategi efektif lainnya mencakup pendekatan komunikasi yang baik

antaranggota keluarga, pemanfaatan teknologi secara bijaksana, dan pengembangan literasi media untuk menangkal dampak negatif dari media sosial (Alimron et al., 2023; Miramadhani & Nursalim, 2024; Sutarto, 2023).

Selanjutnya, teori pendidikan karakter Islam menggarisbawahi pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat (Yohana et al., 2025). Kolaborasi ini krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peran keluarga dalam pembentukan karakter anak secara optimal (Miramadhani & Nursalim, 2024; Yohana et al., 2025). Dukungan dari masyarakat, seperti ketersediaan Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tempat ibadah, juga merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja (Sutarto, 2023).

Secara garis besar, pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah sebuah upaya yang terencana dan menyeluruh untuk membekali individu agar memahami, menghargai, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika dan moral Islami yang mereka yakini. Pencapaian tujuan ini ditekankan melalui peran fundamental keluarga, pendidikan yang dimulai sejak usia dini, implementasi melalui teladan dan pembiasaan, serta kolaborasi antarberbagai lingkungan pendidikan. Sasaran akhirnya adalah membentuk generasi berkarakter Islami yang kokoh, siap menghadapi tantangan zaman, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban (Iqbal et al., 2024; Wahyuni Zain et al., 2024).

Dengan demikian, riset ini akan memanfaatkan kombinasi teori-teori ini untuk menganalisis secara mendalam urgensi dan efektivitas pendidikan Islam berbasis keluarga dalam membentuk karakter anak.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pilihan metodologi ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu menggali, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori serta perspektif yang telah ada mengenai urgensi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan karakter anak (Alimron et al., 2023; Iqbal et al., 2024; Somad, 2021).

Sebagai landasan data, penelitian ini sepenuhnya mengandalkan sumber sekunder yang berasal dari literatur relevan dan tepercaya. Material yang dikumpulkan mencakup beragam publikasi, seperti buku-buku — baik yang berfungsi sebagai teks utama maupun pendukung — yang membahas pendidikan Islam, pedagogi keluarga, dan pendidikan karakter. Selain itu, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi kuat dengan topik ini juga menjadi bagian integral. Dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti tesis, disertasi, atau laporan penelitian dari sumber-sumber kredibel, turut dimasukkan dalam pengumpulan data.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Ini melibatkan pengidentifikasian dan pengumpulan dokumen serta literatur yang secara langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Secara lebih spesifik, pencarian literatur dilakukan secara komprehensif dari berbagai database akademik dan referensi bereputasi tinggi guna memastikan kelengkapan dan validitas informasi yang didapatkan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memfokuskan data yang paling relevan dengan pertanyaan serta tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Langkah penting berikutnya adalah verifikasi dan sintesis, di mana informasi dari beragam sumber diverifikasi silang, lalu disintesis untuk membangun argumen yang logis dan koheren. Tahap ini juga mencakup analisis konten untuk

mengidentifikasi tema-tema kunci, konsep, dan pola yang muncul dari literatur. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan sintesis dan interpretasi data yang telah dianalisis secara menyeluruh, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan utama dari tinjauan literatur mengenai urgensi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan karakter anak, sekaligus mendiskusikan implikasinya dalam kerangka teori pendidikan Islam, pedagogi keluarga Islam, dan pendidikan karakter.

Hasil Penelitian

Analisis komprehensif terhadap literatur mengungkapkan beberapa hasil kunci sebagai berikut:

1. Urgensi Pendidikan Islam Berbasis Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak

Di era globalisasi yang bergerak cepat ini, sektor pendidikan menghadapi isu krusial terkait krisis moral di kalangan generasi muda. Gejala ini terlihat dari melonjaknya individualisme, materialisme, dan perilaku amoral, sebuah tren yang semakin mengkhawatirkan (Miramadhani & Nursalim, 2024). Menanggapi kondisi tersebut, publik sangat berharap pendidikan karakter mampu membimbing anak-anak menjadi pribadi berakhlak mulia dan selaras dengan ajaran Islam (Somad, 2021). Tak heran jika pendidikan karakter kini bukan sekadar perbincangan, melainkan telah menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan nasional (Asmadewi, 2023). Dalam konteks ini, merancang strategi pendidikan keluarga yang efektif menjadi sangat penting guna menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial yang kompleks di kehidupan modern (Alimron et al., n.d.).

Dalam ajaran Islam, keluarga memegang peranan istimewa sebagai lembaga pendidikan paling awal dan paling fundamental (madrasah al-ula). Proses pembentukan karakter individu bahkan dimulai sebelum anak lahir, yaitu melalui seleksi pasangan hidup yang tepat, karena dari sinilah diharapkan lahir generasi yang berkualitas dan saleh (Suaidi, 2023). Oleh karena itu, kontribusi keluarga sangatlah esensial dalam membentuk karakter dan moral anak sejak usia dini (Alimron et al., n.d.; Maallah & Jasriana, 2017). Orang tua, yang berperan sebagai pendidik utama, memegang peran sentral dalam menanamkan kecerdasan intelektual dan spiritual yang krusial untuk membangun moralitas yang luhur pada anak (Nurdin et al., 2023). Lebih jauh, signifikansi pendidikan karakter yang berpusat pada keluarga semakin menonjol mengingat lingkungan keluarga adalah tempat anak pertama kali berinteraksi, dan masa usia dini adalah fase kritis yang sangat memengaruhi perkembangan potensial anak, termasuk pembentukan kematangan emosional yang vital bagi masa depan mereka (Sudaryanti, 2012).

2. Peran Penting Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak

Berbagai penelitian sepakat bahwa peran orang tua dalam membangun karakter anak sangatlah mendasar. Ini terlihat jelas dari bagaimana mereka membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam (Sutarto, 2023). Lebih dari sekadar itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama Islam – baik melalui pengajaran langsung, diskusi seputar keyakinan, maupun pembiasaan ibadah sehari-hari – terbukti sangat memengaruhi perkembangan moral dan kepribadian anak secara menyeluruh (Zamzami et al., 2024).

Sebagai lingkungan pertama tempat anak berinteraksi, keluarga berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter yang kuat, bahkan sampai usia remaja (Sutarto,

2023). Di sini, nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi teori, tetapi juga landasan praktis yang kokoh untuk pengembangan karakter. Kitab suci ini menyediakan panduan etika dan contoh perilaku yang jelas, membimbing anak menuju pribadi yang berintegritas (Wahyuni Zain et al., 2024). Tujuan utama pendidikan karakter di lingkungan keluarga adalah menanamkan nilai-nilai dasar Islam, seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, amanah (dapat dipercaya), keadilan, dan ihsan (berbuat kebaikan dengan sempurna). Nilai-nilai ini, pada gilirannya, sangat relevan dan penting untuk membentuk individu yang utuh di tengah tantangan hidup modern (Miramadhani & Nursalim, 2024). Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai benteng pertama yang membekali anak dengan pedoman moral yang kuat untuk menghadapi berbagai rintangan.

3. Strategi Penerapan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga paling efektif jika didasarkan pada dua prinsip utama: keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan (habituation). Orang tua, sebagai figur utama dan contoh pertama bagi anak, diharapkan selalu menunjukkan perilaku positif. Ini termasuk konsisten dalam bersikap jujur, taat beragama, rajin salat, dan melakukan berbagai kebaikan lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, anak-anak akan menyerap nilai-nilai tersebut melalui pengamatan dan peniruan langsung (Maallah & Jasriana, 2017).

Selain keteladanan dan pembiasaan, ada beberapa strategi efektif lainnya. Pertama, komunikasi yang baik antaranggota keluarga sangatlah penting. Obrolan yang terbuka dan positif akan menciptakan suasana yang mendukung diskusi serta pemahaman nilai-nilai Islam. Kedua, penerapan nilai-nilai Islam dalam keseharian harus nyata, tidak hanya sebatas konsep. Artinya, ajaran Islam perlu diintegrasikan ke dalam rutinitas, keputusan, dan interaksi sehari-hari. Ketiga, orang tua harus selalu menjaga peran mereka sebagai teladan, memastikan perkataan sejalan dengan perbuatan (Alimron et al., n.d.).

Di era digital yang penuh tantangan sekaligus kesempatan ini, pendidikan profetik keluarga juga terbukti menjadi metode yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian Muslim pada anak. Pendekatan ini memanfaatkan konten edukatif yang positif dan relevan yang bersumber dari nilai-nilai kenabian, disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Tujuannya adalah membimbing anak agar mampu memilih informasi, mengambil pelajaran, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam ranah digital. Hasilnya, anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral (Akhyar & Zalnur, 2024). Dengan menggabungkan strategi-strategi ini, keluarga bisa secara optimal menjalankan tugasnya dalam membentuk karakter Islami anak di tengah kehidupan modern.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara tegas mengkonfirmasi dan memperkuat argumentasi mengenai urgensi serta peran krusial pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan karakter anak.

- **Hubungan Temuan dengan Teori Pendidikan Islam**

Hasil penelitian ini secara kuat sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Konsep pendidikan dalam Islam dipandang bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan sebuah proses menyeluruh dan berkelanjutan yang bertujuan membentuk insan kamil—individu yang paripurna dalam dimensi spiritual, intelektual, dan moral—sekaligus membekali setiap orang untuk berperan sebagai khalifah fil ardh, yakni pemimpin atau pengelola bumi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Suaidi, 2023).

Selain itu, pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis merupakan esensi dari filosofi pendidikan Islam itu sendiri (Iqbal et al., 2024; Wahyuni Zain et al., 2024). Nilai-nilai ini, sebagaimana diungkapkan Nurdin et al. (2023), berfungsi sebagai panduan utama dalam membentuk sikap dan perilaku positif yang selaras dengan ajaran Islam, membimbing anak-anak menuju kemuliaan akhlak. Studi ini secara nyata menunjukkan bahwa keluarga, sebagai lingkungan pertama dan terdekat bagi anak, adalah wadah krusial tempat fondasi spiritual dan moral ini ditanamkan secara mendalam (Sudaryanti, 2012; Sutarto, 2023). Melalui bimbingan, arahan, dan teladan yang konsisten dari orang tua, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan tetapi juga diresapi, membentuk individu yang berintegritas dan siap memikul tanggung jawab. Dengan demikian, keselarasan antara temuan penelitian ini dan sasaran utama pendidikan Islam menegaskan kembali betapa vitalnya peran keluarga dalam mewujudkan visi pendidikan yang menyeluruh dan berfokus pada pembentukan karakter Islami yang sejati.

- **Relevansi Temuan dengan Teori Pedagogi Keluarga dalam Islam**

Hasil riset ini secara tegas memperkuat teori pedagogi keluarga dalam Islam. Teori ini memposisikan orang tua sebagai pendidik utama, peran yang diwujudkan melalui serangkaian pendekatan yang terbukti ampuh. Penerapan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), serta penanaman nilai-nilai Islam secara berkelanjutan oleh orang tua merupakan bukti nyata keberhasilan implementasi teori ini dengan dampak positif yang signifikan (Maallah & Jasriana, 2017). Melalui contoh nyata dalam keseharian dan rutinitas ibadah, anak-anak secara bertahap menginternalisasi ajaran agama dan mengembangkan kebiasaan baik sejak usia dini.

Signifikansi penanaman kecerdasan intelektual dan spiritual sejak dini (Nurdin et al., 2023) juga semakin menegaskan besarnya tanggung jawab yang diemban orang tua. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai pusat utama tempat pembentukan karakter Islami berlangsung, sebagaimana turut disoroti oleh Zamzami et al. (2024) mengenai peran keluarga dalam membangun karakter anak sedini mungkin. Bahkan di tengah kompleksitas dan tantangan modern, khususnya di era digital, pendekatan profetik keluarga telah menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dan tetap relevan. Pendekatan ini membekali orang tua untuk secara efektif membimbing anak dalam memilah informasi dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam konteks digital (Akhyar & Zalnur, 2024).

Temuan yang menunjukkan bahwa keluarga secara aktif memberikan bimbingan, arahan, dan menjadi teladan dalam praktik nilai-nilai Islam (Sutarto, 2023) semakin memvalidasi gagasan bahwa keluarga adalah pusat paling efektif untuk pembentukan karakter. Proses ini tidak terbatas pada pengajaran formal, melainkan juga terjadi melalui interaksi sehari-hari yang membentuk pola pikir, emosi, dan perilaku anak agar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, studi ini mengukuhkan bahwa pedagogi keluarga dalam Islam bukanlah sekadar konsep idealistis, melainkan sebuah kerangka kerja praktis yang fundamental untuk melahirkan generasi dengan karakter yang tangguh dan Islami.

- **Hubungan Hasil Penelitian dengan Teori Pendidikan Karakter**

Secara mendasar, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami, tetapi juga peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral serta prinsip etika yang mereka yakini (Asmadewi, 2023). Dalam konteks ini, temuan studi ini dengan jelas menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan pada keluarga berhasil mencapai sasaran tersebut secara efektif. Hal ini terbukti dari kemampuannya dalam mengatasi krisis moral yang semakin meluas di tengah masyarakat global (Miramadhani & Nursalim, 2024).

Keluarga, sebagai institusi pertama dan terpenting, memegang peranan vital dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang menjadi inti karakter seseorang (Somad, 2021). Sebagaimana ditegaskan oleh Yohana et al. (2025) dan Zamzami et al. (2024), keterlibatan aktif orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan kepribadian anak, mengingat keluarga adalah fondasi dan penguat utama dalam pembentukan karakter dan moral mereka. Implementasi pendidikan Islam di lingkungan keluarga, melalui praktik keteladanan dan pembiasaan, berkontribusi langsung pada pembentukan individu yang menjunjung tinggi kejujuran, ketaatan beragama, dan rasa tanggung jawab, serta memiliki integritas moral dan spiritual (Maallah & Jasriana, 2017). Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan keluarga yang kokoh dan penanaman nilai-nilai Islam ini menjadi solusi nyata dan krusial untuk melahirkan generasi yang tidak sekadar mengerti ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sepenuhnya sejalan dengan harapan masyarakat dan tujuan mulia pendidikan karakter untuk menciptakan individu yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban (Wahyuni Zain et al., 2024).

- **Implikasi dan Signifikansi**

Analisis ini secara mendasar menegaskan bahwa praktik pendidikan Islam di lingkungan keluarga bukan lagi pilihan semata, melainkan sebuah kebutuhan krusial yang tak dapat diabaikan di tengah berbagai kerumitan dan tantangan zaman modern, seperti merebaknya krisis moral dan pengaruh luas era digital (Miramadhani & Nursalim, 2024; Alimron et al., 2023). Konsekuensi dari temuan ini sangatlah signifikan, menggarisbawahi perlunya inisiatif penguatan keluarga yang menyeluruh. Program-program semacam ini harus mencakup edukasi bagi para orang tua mengenai prinsip-prinsip pedagogi Islam, strategi komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga, serta panduan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penggunaan teknologi secara bijak (Alimron et al., 2023).

Selain itu, sangat esensial untuk menyediakan pendidikan berkelanjutan bagi orang tua tentang metode penanaman kecerdasan intelektual dan spiritual sejak usia dini, mengingat anak-anak merupakan tumpuan masa depan bangsa yang memerlukan fondasi moral yang kuat (Nurdin et al., 2023). Hal ini juga menuntut adanya dukungan komprehensif dari masyarakat, melalui sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan (sekolah), dan lingkungan sosial, guna mengoptimalkan peran vital keluarga sebagai institusi pertama dan terpenting dalam pembentukan karakter (Sudaryanti, 2012; Miramadhani & Nursalim, 2024). Melalui upaya bersama ini, diharapkan dapat lahir generasi yang memiliki karakter Islami yang kokoh dan berdaya tahan, siap menghadapi berbagai dinamika zaman, dan pada akhirnya mampu berkontribusi secara nyata bagi kemajuan peradaban (Wahyuni Zain et al., 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam Islam pada dasarnya berfokus pada pengembangan individu secara menyeluruh – meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial – yang ditopang oleh akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Keluarga memegang peranan vital sebagai lembaga pendidikan awal dan terpenting, meletakkan dasar nilai-nilai moral dan etika sejak masa kanak-kanak, terutama pada periode golden age. Penerapan pendidikan karakter ini berjalan efektif melalui teladan positif (uswah hasanah) dan pembiasaan perilaku (habituation) dalam keseharian, didukung oleh komunikasi keluarga yang efektif dan pemanfaatan teknologi secara cerdas. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan menjadi contoh Islami secara signifikan membentuk moral dan kepribadian anak dari usia dini hingga remaja. Seluruh

proses ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan krisis moral global dan memerlukan kerja sama yang solid antara keluarga, sekolah, dan masyarakat demi melahirkan generasi berkarakter Islami yang tangguh dan berkontribusi positif bagi peradaban.

Menindaklanjuti temuan-temuan ini, disarankan beberapa langkah untuk memperkuat pendidikan karakter Islami, khususnya di lingkungan keluarga. Penting untuk menginisiasi dan melaksanakan program-program komprehensif bagi orang tua, yang mencakup pelatihan pedagogi Islam, strategi komunikasi efektif, panduan praktis nilai-nilai Islami, serta peningkatan literasi digital dan penggunaan teknologi yang bijaksana. Selain itu, perlu diadakan edukasi berkelanjutan bagi orang tua mengenai metode pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual anak sejak dini, mengingat fundamentalnya fase ini dalam membangun moral generasi penerus. Kolaborasi yang lebih erat dan terintegrasi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas sangat dianjurkan, termasuk dukungan dari fasilitas keagamaan seperti TPQ dan tempat ibadah, guna menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami anak. Akhirnya, pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat diharapkan dapat menyediakan sumber daya dan panduan praktis yang mudah diakses, untuk mendukung keluarga dalam menjalankan peran esensial mereka sebagai pendidik utama karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimron, A., Puspita Sari, J., Razzaq, A., Mardeli, M., & Mentari, P. S. (2023). Pendidikan keluarga dalam Islam: Strategi dan implementasinya dalam kehidupan modern. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), Juli–Desember.
- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di Masa Golden Age Melalui Pendidikan Profetik Keluarga di Era Digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130-140. <https://doi.org/10.24014/af.v23i1.31374>
- Asmadewi. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*, 2(5).
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://irje.org/index.php/irje>
- N., & Jasriana. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(2). Catatan: Tahun 2019 disebutkan dalam artikel Anda, namun sumber yang Anda berikan menunjukkan 2017. Saya menggunakan 2017 dari sumber yang Anda lampirkan.
- Miramadhani, A., & Nursalim, E. (2024). Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 262-270. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkis/index>
- Muaddy, A., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan kepribadian muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130–140. <https://doi.org/10.24014/af.v23i1.31374>
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (n.d.). Integrasi nilai-nilai Islami dan penguatan pendidikan karakter. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Nurdin, Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1). Juni <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.

- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). Juni.
- Suaidi. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Dalam Upaya Meraih Kesuksesan Di Masa Depan. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(11). ISSN: 2798-3471.
- Sutarto. (2023). Kontribusi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter Islami remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–86. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>
- Wahyuni Zain, S. H., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4).
- Yohana, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 492–495. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15604008>
- Zamzami, Arrumi, H. R., Darmansyah AS, & Juita, S. Y. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Anak Sejak Dini (Studi Kasus Siswa SD Islam Excellent kota Bukittinggi). *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan (IEJJP)*, 2(1).